BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep yang mendasari perancangan Pusat Pelatihan Sepakbola Bandung ini adalah sebagai berikut;

1. Konsep Filosofis yaitu Kerjasama yang terarah.

   Konsep tersebut dimaksud untuk menghasilkan pemain sepakbola profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan pelatihan intensif dalam pengembangan bakat, tidak hanya sistem pelatihan yang intensif dan terprogram akan tetapi ditunjang dengan sebuah sarana dan fasilitas yang mendukung agar tercipta satu kesatuan dan keseimbangan . Wadah untuk latihan tersebut adalah Training Center.

   Selain itu, dalam sepakbola, keseimbangan itu dapat berarti kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai contoh, agar mencapai keseimbangan dalam menerapkan taktik pelatih, pemain yang memiliki kemampuan lebih seperti kemampuan berlari yang lebih cepat dari rekan – rekannya, harus bisa bermain dengan tempo lebih lambat agar kerja sama tim lebih solid.

2. Konsep Desain yaitu *Unity* dan *Balance*

   Citra kawasan sebagai kawasan gelanggang olahraga dan pendidikan , maka dituntut untuk menciptakan citra bangunan yang khas dari lingkungan kawasan.

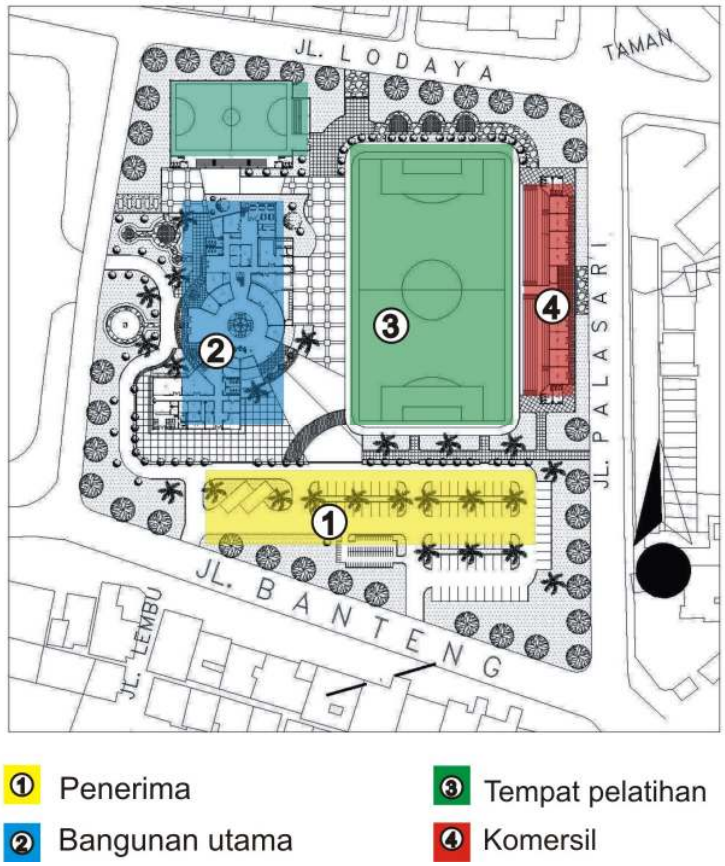
   Oleh karena itu perlukan suatu perancangan yang tetap menjaga dan memanfaatkan fasilitas serta kondisi eksisting yang sudah ada. Berdasarkan pada pertimbangan hal-hal tersebut diatas maka dalam proses perancangan ini harus memperhatikan faktor-faktor berikut:

   - *Lingkage* kawasan
   - Adanya keterkaitan fungsi antara proyek ini dengan fungsi – fungsi lainnya yang berada disekitar tapak

   Konsep "*Unity and Balance*" adalah merupakan penyelesaian yang dapat memjadi solusi dari beberapa faktor yang mendasari perancangan tersebut diatas. Dalam hal tata *landscape*, sistem dan pola sirkulasi, ataupun gubahan massanya.

5.2 Konsep Tapak

5.2.1 Rencana Tapak



Gambar 5.1 Pemintakatan

1. Zona Penerima

   Pada rencana parkir tapak, penempatan area parkir ditempatkan pada daerah jalan banteng, penempatan tersebut didasari dari tingkat kelas jalan Banteng yang besar dan lebih hidup. karena jalan tersebut jalan kolektor primer yang dilalui oleh dua jalur kendaraan.

2. Zona Bangunan Utama

   Pada bangunan utama, penempatan massa bangunan didekatkan pada gelanggang olahraga lodaya, penempatan tersebut merupakan tanggapan

terhadap gelanggang olahraga lodaya. sedangkan fasad bangunan berorientasi pada dua arah, yang pertama fasad menghadap ke gelanggang olahraga lodaya, sebagai tanggapan dari adanya gelanggang tersebut. Sedangkan fasad kedua diarahkan terhadap area parkir, dimana orientasi tersebut sebagai bentuk penerimaan dari bangunan terhadap pengunjung dengan mengambil *node* dari persimpangan antar Jalan banteng dan palasari.

3. Zona Pelatihan

   Zona tempat pelatihan dibuat dua tempat pelatihan yaitu tempat latihan *outdoor* merupakan zona yang menjadi pengikat, dan tempat pelatihan *indoor* yang berupa lapangan sepakbola berukuran untuk siswa

4. Zona Komersil

   Zona komersil didekatkan dengan Jalan Palasari, dimana pada zona tersebut dimaksudkan untuk menanggapi jalan palasari yang cukup aktif dengan tingkat komersil yang cukup tinggi, dimana pada zona tersebut terdapat tribun penonton untuk mewadahi penonton bila sesekali diadakan pertadingan antar sekolah sepakbola dan terdapat retail – retail untuk cafeteria yang disewakan untuk pemasukan kepada pengelola.



Gambar 5.2 Perspektif Mata Burung

5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak mengunakan sistem *cluster* yang mengelilingi tempat pelatihan indoor sebagai zona pengikat. Konsep tata letak pada perancangan Pusat Pelatihan Sepakbola Bandung ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5.3 Penatan Tapak

- Perletakan Massa Bangunan

  Perletakan disesuai dengan tingkat kedekatan fungsi kawasan disekitar tapak. pada massa bangunan utama berorientasi pada dua arah. Hal ini untuk memberi tanggapan terhadap fungsi yang diwadahi dan juga terhadap tingkat kelas jalan. Sedangkan untuk massa penunjang disesuaikan dengan masing – masing tingkat kedekatan fungsinya.

- Disebelah utara terdapat fasilitas penunjang yaitu futsal *indoor*, dimana futsal indoor tersebut ini menunjang kegiatan di dalam tempat pelatihan ini, sekaligus menunjang kegiatan di lingkungan sekitar bangunan karena pada kawasan sebelah utara terdapat kawasan komersil dan pendidikan.



Gambar 5.4 Bagian Utara

- Dibagian selatan merupakan *main entrance* menuju site karena terdapat jalan Banteng yang merupakan jalan utama. Jalan banteng ini juga merupakan jalan keluar dari site, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan sirkulasi kendaraan, sehingga kendaraan tidak perlu jauh untuk berbalik arah.



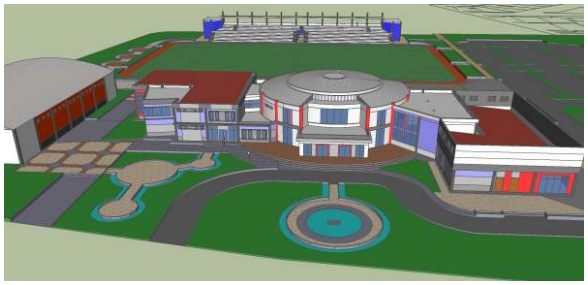
Gambar 5.5 Bagian Selatan

- Disebelah timur teradpat tribun penonton dan area komersil.dimana, fungsi tersebut disuaikan dengan dekatnya yang berada pada jalan palasari sebagai kawasan komersil.



Gambar 5.6 Bagian Timur

- Disebelah barat terdapat *second entrance* dan jalur pedestrian terhadap bangunan utama yang saling berhadapan dengan gelanggang olahraga lodaya. Penempatan tersebut dimaksudkan sebagai tanggapan dari kawasan sekitar.

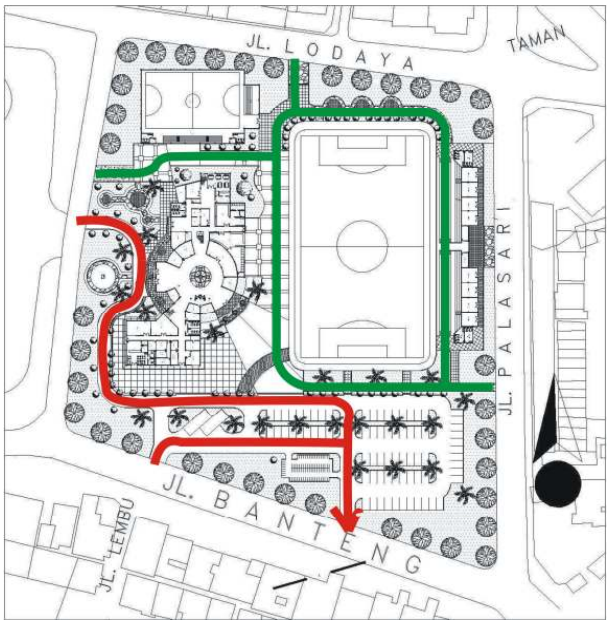


Gambar 5.7 Bagian Barat

- Sirkulasi

  1. Sirkulasi Kendaraan

     Sirkulasi kendaraan dalam tapak dibuat dua jalur, pada *entrance* utama berda di jalan banteng, sirkulasi kendaraan langsung diarahkan pada area parkir dan kemudian keluar lagi melalui jalan Banteng kembali dikarnakan terdapatnya jalur dua arah kendaraan. Sedangkan pada *second entrance* berada pada jalan gelanggang olahraga lodaya dimana terdapat fasade bangunan utama, dimana disediakan pemberhentian sementara atau *drop off* yang kemudian diarahkan ke area parkir.



Gambar 5.8 Jalur Sikulasi Kendaraan dan Pedestrian

2. Pedestrian

   Pada jalur pedestrian, dikarenakan kondisi tapak yang dikelilingi oleh jalan maka pada masing jalan disediakan jalur pedestrian yang kemudian di arahkan pada pusat tempat pelatihan indoor. Untuk jalur pedestrian utama berada pada kawasan gelanggang olahraga lodaya dikarenakan banyaknya pengguna jarur pedestrian dikawasan tersebut.

- Hirarki Ruang

  Hirarki pada tapak dimulai dari jalan masuk utama hingga menuju bangunan, sedangkan untuk hubungan antara massa diutamakan menurut kedekatan fungsi, dapat terlihat dari perletakan massa bangunan yang dihubungkan dengan jalur pedestrian yang terarah.

- Aksesibilitas

  Akses menuju tapak dapat menggunakan jalan banteng, palasari dan gelanggang olahraga lodaya, dimana jalan banteng dan palasari terdapat dua arah sedangkan jalan gelanggang olahraga lodaya hanya satu arah saja.

- Utilitas

  Sistem *drainase* terdiri dari sistem drainase air hujan, berada pada sisi lapangan dan pada setiap jalur pedestrian untuk menghindari kebanjiran pada lapangan yang kemudian dialirkan terhadap ril kota. untuk septictank diletakkan dibagian depan dekat dengan jalur sirkulasi kendaraan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan maintenance dalam pengambilan tinja. Sedangkan untuk air kotor dibuat rembesan yang diletakkan dekat dengan selokan. Hal ini untuk memudahkan jalur pembuangan air kotor dari rembesan, jika berlebih menuju selokan.

5.3 Konsep Bentuk

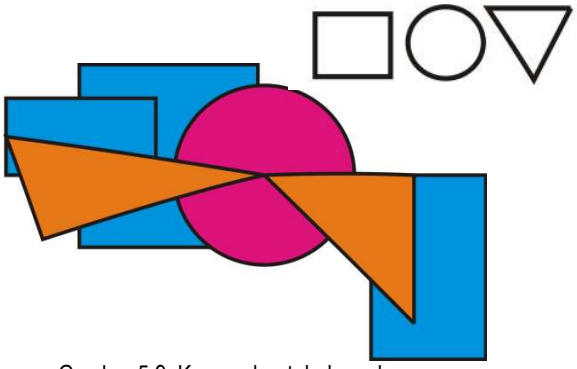
Konsep bangunan didasari sesuai dengan tema *Balance* yang berarti keseimbangan, yang merupakan salah satu prinsip desain untuk menyusun atau mengatur elemen, bagian, bentuk atau susunan desain untuk menimbulkan kesan stabilitas atau keteraturan.

- Bangunan Utama

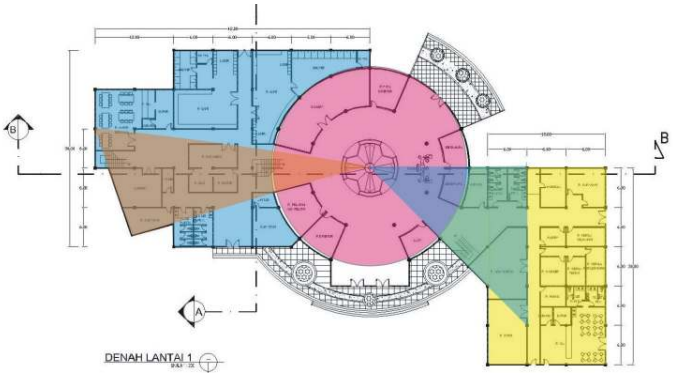
  Konsep dasar pada bangunan utama menggunakan dua konsep dasar perancangan, yaitu :

  - Konsep *"Balance Dinamik"*
  - konsep Analogi "Bola yang sedang melesat".

  Untuk mencapai konsep tersebut digunakan pemilihan tiga bentuk dasar yaitu, persegi atau bujur sangkar, segitiga dan lingkaran. Sehingga diharapkan dari ketiga bentuk tersebut dapat sesuai dengan penerapan konsep balance dinamik dan analogi pada bangunan.



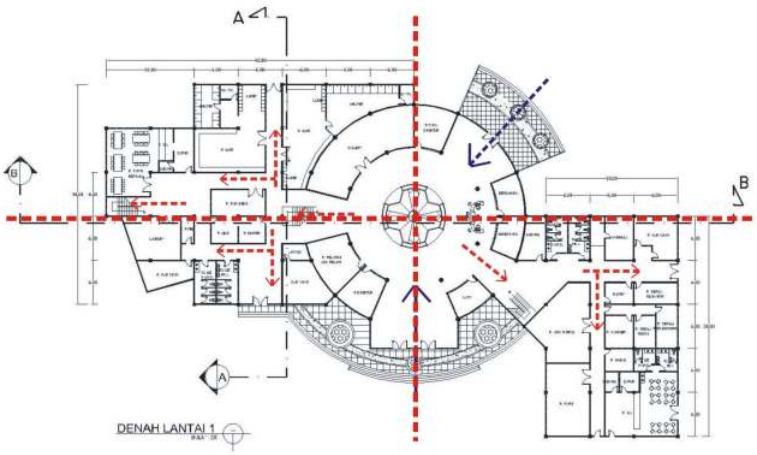
Gambar 5.9 Konsep bentuk dasar bangunan



Gambar 5.10 Penerapan konsep analogi



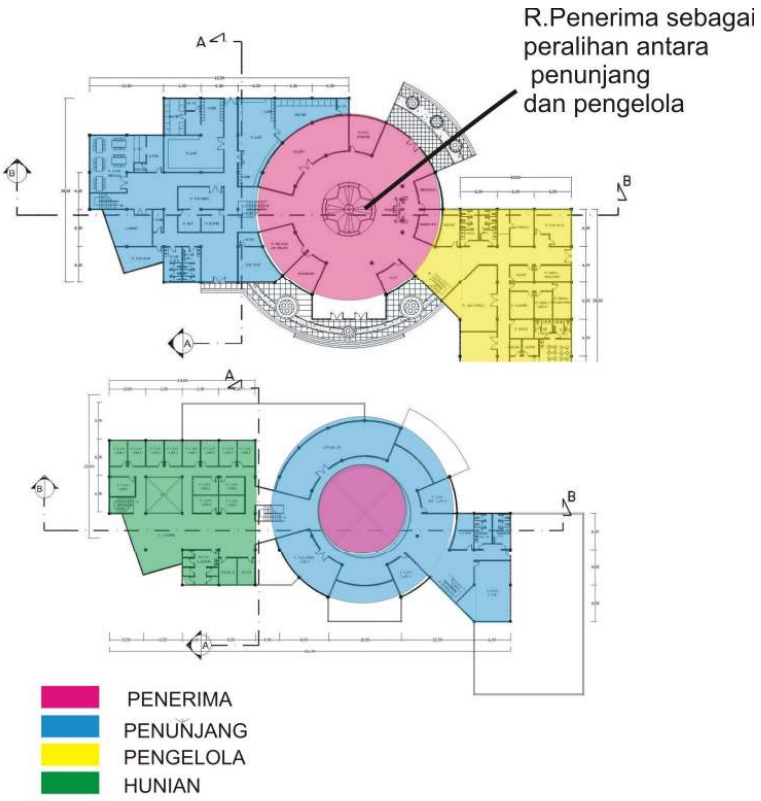
Gambar 5.11 Konsep analogi "Bola yang sedang melesat"



Gambar 5.12 Penerapan balance dinamik pada denah

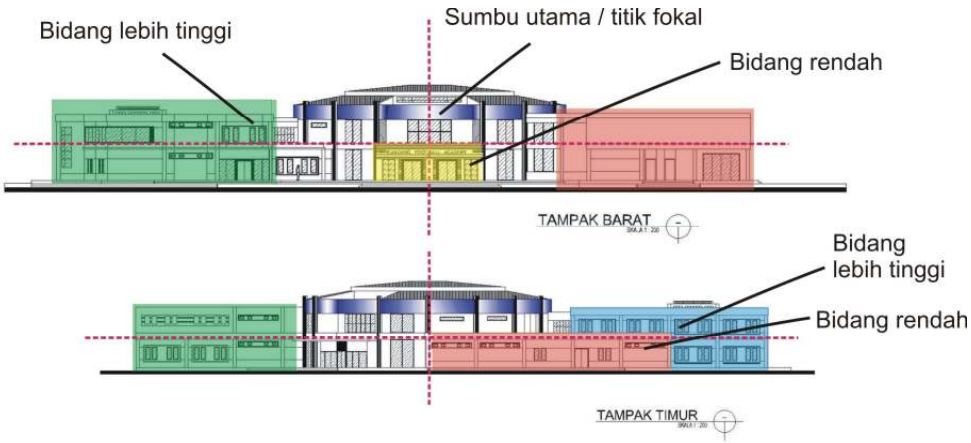
Penerapan balance dinamik pada denah bangunan utama diterapkan melalui pola sirkulasi radial pada denah atau ruang dalam, sebagai titik fokal atau sumbu utama dan juga sebagai pengikat untuk mengimbangkan semua elemen.

Pada ruang dalam, balance diterapkan melalui ruang penerima sebagai sumbu utama yang berfungsi sebagai peralihan antara pengelola dan penunjang.



Gambar 5.13 Penerapan balance dinamik pada denah

Pada fasad bangunan, balance diterapkan melalui penerapan perbedaan ukuran bidang dan tekstur pada bentukan dan fasad bangunan



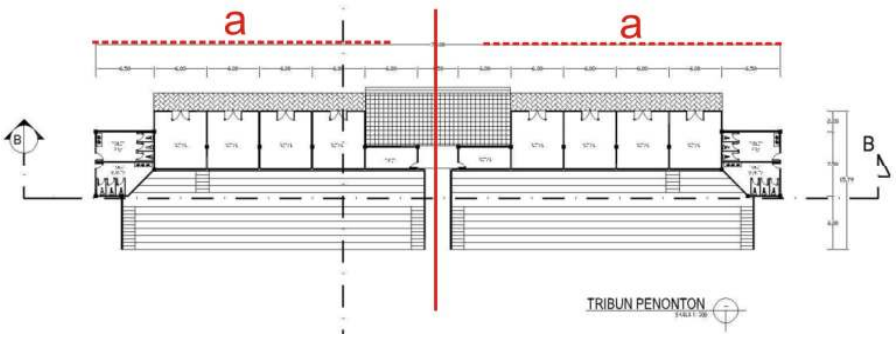
Gambar 5.14 Penerapan balance dinamik dengan shape pada fasad



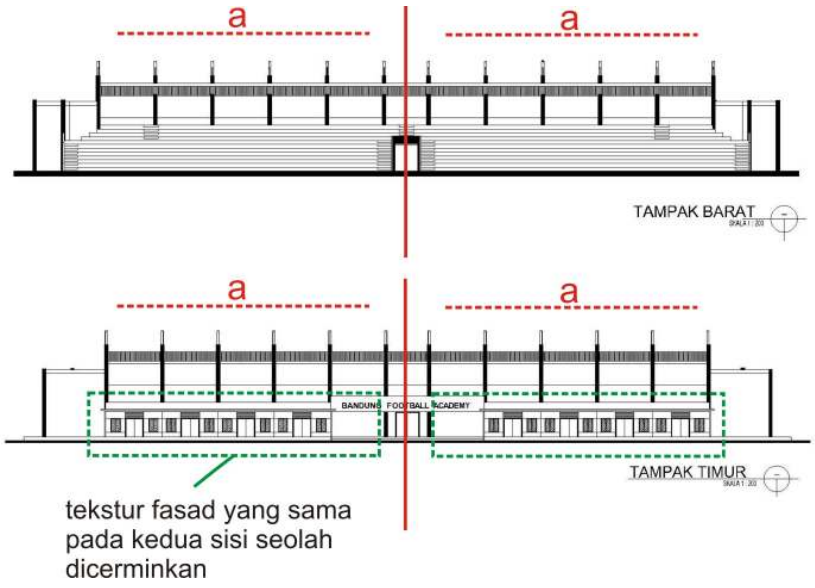
Gambar 5.15 Penerapan balance dinamik dengan tekstur pada fasad

- Tribun Penonton

  Konsep dasar pada tribun penonton menggunakan konsep dasar perancangan, balance statik. Pada penerapannya, bentuk bangunan pada kedua sisi jika diambil sumbu pada titik tengahnya, bentuk dan ukurannya sama seolah dicerminkan baik pada denah ataupun fasadnya itu sendiri,



Gambar 5.16 Penerapan balance statik pada denah tribun



Gambar 5.17 Penerapan balance statik pada fasad tribun

- Pencahayaan

  Pencahayan pada bangunan terdiri atas pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Untuk pencahayaan alami, maka pada bangunan banyak terdapat bukaan-bukaan yang menjadi sumber datang cahaya dari luar, sedangkan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan yakni lampu-lampu.

- Penghawaan

  Sistem penghawaan juga menggunakan sistem penghawaan alami dengan menggunakan ventilasi silang pada asrama pemain. Sistem demikian juga akan menghindarkan ruang dari udara yang terlalu panas maupun terlalu dingin sehingga hawa akan cenderung terasa sejuk, sedangkan untuk menunjang ruang-ruang yang tidak langsung berhubungan dengan ruang luar, maka digunakan penghawaan buatan yakni AC *(Air Condition).*

- Struktur Bangunan

  Struktur yang digunakan adalah struktur *rigid frame* dengan modul antara kolom yakni 6 meter sedangkan untuk konstruksi baja tersebut menggunakan baja WF yang dipasang dengan mengunakan baut ataupun pengelasan.